

## **PENGARUH TINGKAT POLA ASUH PERMISIF TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PADA SISWA TK ABA 36 PPI**

**Rahmi Yuliaslutie**

Prodi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik Jl.  
Sumatra No 101

*ciayoomamiex@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh tingkat pola asuh permisif terhadap tingkat agresivitas pada siswa TK ABA 36 PPI. Pola Asuh Permisif adalah penerapan pola asuh kepada anaknya, dimana orang tua tidak terlibat di dalam kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pola asuh permisif dengan tingkat agresivitas pada siswa TK ABA 36 PPI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatannya termasuk dalam penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK ABA 36 PPI tahun pelajaran 2016-2017. Metode pengumpulan data dari kedua variabel menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala likert. Untuk menguji validitas skala menggunakan validitas isi. Reliabilitas diuji dengan teknik *Alpha Cronbach* dan penghitungannya menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*. Data kedua variabel diolah dengan teknik Regresi Linear. Hasil analisis data melalui teknik regresi linear menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel pola asuh permisif sebesar 11.167 dengan nilai  $p = 0,00 < 0,05$ . Hal tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Pada Siswa TK ABA 36 PPI. Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pola asuh permisif dengan tingkat agresivitas pada siswa TK ABA 36 PPI.

**Kata Kunci** : Anak Usia Dini, Tingkat Pola Asuh Permisif, Tingkat Agresivitas

### **Pendahuluan**

Masa kanak-kanak merupakan masa untuk memulai tahapan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang ada, salah satunya adalah pada saat anak ada pada usia pra sekolah atau yang sekarang lebih dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga perlu adanya pengembangan sesuai usia. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan sosial-emosional. Perkembangan sosial adalah kemampuan yang didapat anak untuk berperilaku sesuai tuntutan sosial (Mustakim, 2005:264). Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain, terbiasa bersikap sopan santun,

menjalankan aturan yang berlaku, disiplin dalam kesehariannya, dan menunjukkan emosi yang wajar (Dewi, 2005: 18).

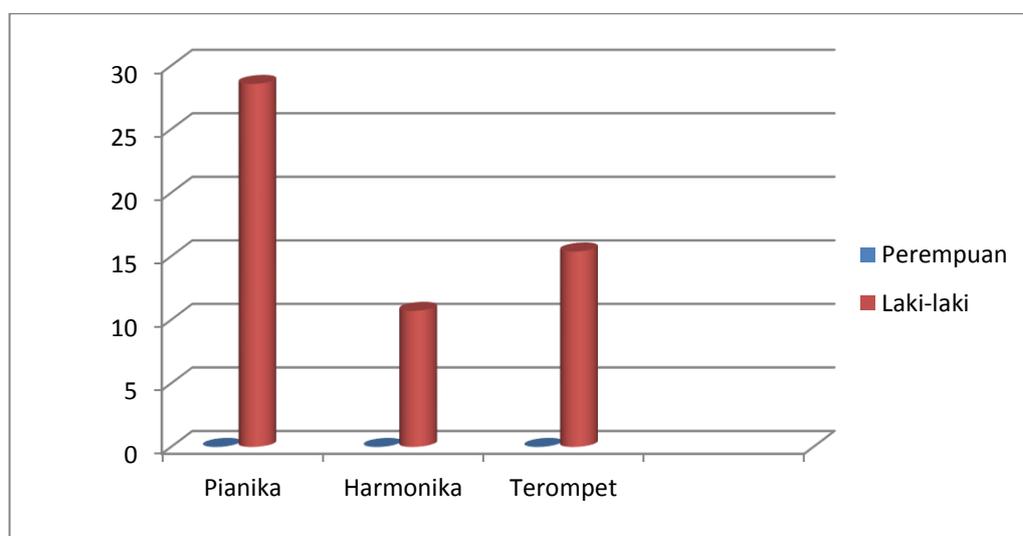
Pengendalian emosi sangat penting untuk dilakukan jika kita menginginkan anak berkembang secara normal Hurlock (1978: 231). Selain menghindari penolakan sosial hal ini dikarenakan apabila ekspresi emosi ini tidak ditangani secara dini maka ke depan akan lebih sulit untuk menghilangkannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hurlock (1978: 231) bahwa semakin dini anak-anak belajar untuk mengendalikan emosi pada diri mereka, akan semakin mudah untuk mereka mengendalikan emosi.

Dampak pengolahan emosi yang kurang baik pada anak salah satunya adalah munculnya agresivitas. Perilaku agresif dapat dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung. Anantasari (2006) dalam (Prasetyaningrum & Nurliana, 2013:311) mengungkapkan bahwa “Perilaku agresif yang melekat pada orang dewasa, ternyata bibit-bibitnya telah dijumpai pada masa anak”.

Yusuf (2002: 26) memaparkan bahwa kepribadian orang terdekat (orang tua) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik aspek sosial dan emosionalnya. Hal ini akan terjadi terutama pada perkembangan anak yang memasuki lima tahun pertama, anak akan lebih banyak dipengaruhi orang tuanya dalam menerapkan pola asuhnya, pola asuh orang tua itu sendiri merupakan bentuk atau cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik anak, baik secara fisik maupun mentalnya sejak anak kecil sampai dewasa.

Salah satu penelitian yang dilakukan tentang masalah pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak yang dilakukan oleh Suyami & Suryani (2009:1). Penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak. Perilaku agresif yang muncul pada siswa kelompok A di TK ABA 36 PPI dapat digambarkan pada tabel berikut ini

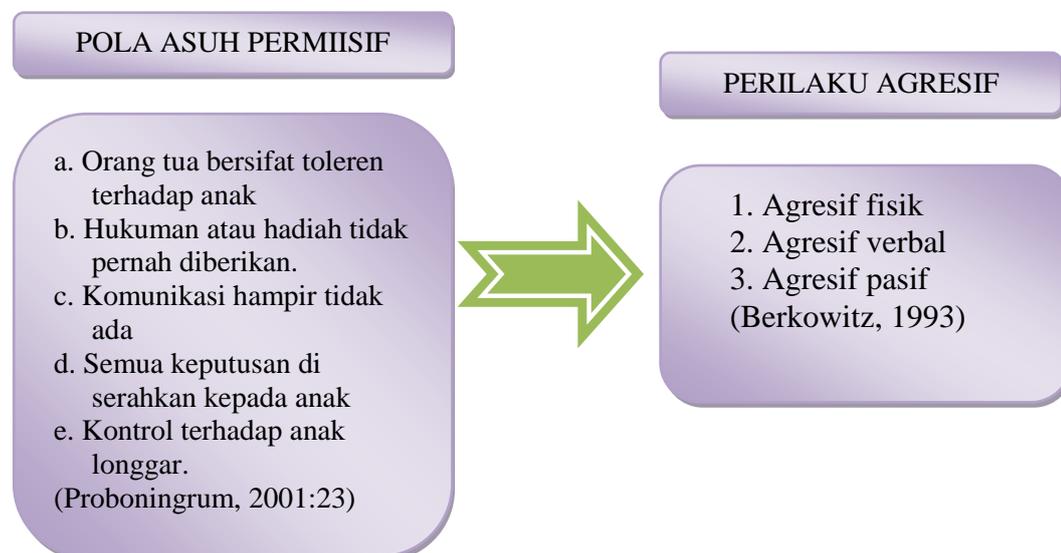
**Tabel 1 : Prosentase Agresivitas Siswa Kelompok A TK ABA 36 PPI**



Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan bahwa perilaku agresif yang muncul pada siswa kelompok A TK ABA 36 PPI, dari jumlah siswa sebanyak 82 anak, prosentasi munculnya perilaku agresif antara 10,71 % - 28,57 %. Adanya perilaku agresif ini membuat kondisi kelas kurang kondusif, pembelajaran di kelas terganggu, dan sebagian siswa meniru perilaku agresif temannya tersebut.

Perilaku agresif merupakan hal yang wajar terjadi pada anak-anak sebagai bentuk pengungkapan perasaannya, namun bila tidak ditangani secara tepat dapat mengganggu perkembangan emosi anak. Pencegahan perilaku agresif ini sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik dan konsisten akan membentuk pola yang baik dalam diri anak sehingga anak dapat mengetahui batasan-batasan yang diperbolehkan bagi dirinya. Berkowitz (1993:432) mendefinisikan agresi sebagai “Segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun secara mental”. Hurlock (1978: 263) mengartikan agresi sebagai suatu tindakan nyata atau ancaman permusuhan yang biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain. Penyerangan fisik atau lisan terhadap pihak lain merupakan ekspresi sikap agresif mereka.

Hurlock (1998:82) memaparkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Hurlock (1998:83) menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini pada siswa kelompok B di TK ABA 36

PPI dengan jumlah 82 siswa. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan peneliti ini adalah *probability sampling*, dengan pendekatan *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan pengukuran skala likert. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cronbach untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha cronbach  $> 0,70$  (Uyanto, 2006:240). Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan *Profesioanal Judgment*. *Profesioanal Judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.17.0 for windows.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini item yang dianggap sah dan gugur pada instrumen pola asuh permisif :

**Tabel 13. Blueprint Kuisioner Pola Asuh Permisif setelah Uji Validitas**

No	Indikator	Sahih		Gugur	
		Item Favorable	Item Unfavorable	Item Favorable	Item Unfavorable
1.	Tidak adanya aturan terhadap perilaku anak di dalam keluarga.	1, 11, 17, 23	6, 24, 30, 36		
2.	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan.	7, 19, 25	4, 12, 18, 26	31	
3.	Komunikasi hampir tidak ada	13, 27, 35	10, 20, 32, 38	3	
4.	Kebebasan penuh diberikan kepada anak dalam mengambil keputusan.	5, 15, 21	14, 28, 40	33	8
5.	Kontrol terhadap perilaku anak sangat kurang.	9, 29, 37, 39	2, 16, 22		34
<b>TOTAL ITEM</b>		<b>35</b>		<b>5</b>	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 35 item yang sah dari 40 item pada variabel pola asuh permisif. Item dianggap sah karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,30. Item sah ditunjukkan dari nilai r yang berkisar 0,3 -0,7. Sedangkan untuk item yang dianggap sah dan gugur pada variabel agresivitas anak usia dini ditampilkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14. Blueprint Kuisioner Agresivitas Anak Usia Dini setelah Uji Validitas**

No	Item	Sahih		Gugur	
		Item Favorabel	Item Unfavorabel	Item Favorabel	Item Unfavorabel
		1, 7, 19, 25	10, 16, 28	13	4, 22

1.	Agresif fisik				
2.	Agresif verbal	11, 17, 23, 29	8, 14, 20, 26	5	2
3.	Agresif pasif	3, 9, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	15	
<b>TOTAL ITEM</b>		<b>24</b>		<b>6</b>	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 24 item yang sah dari 30 item pada variabel agresifitas. Item dianggap sah karena memenuhi koefisien korelasi minimal 0,30. Item sah ditunjukkan dari nilai r yang berkisar antara 0,3 – 0,7. Sedangkan 4 item dianggap gugur karena koefisien korelasi kurang dari 0,30. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen Pola Asuh Permisif :

**Tabel 15. Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Permisif**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.954	.955	35

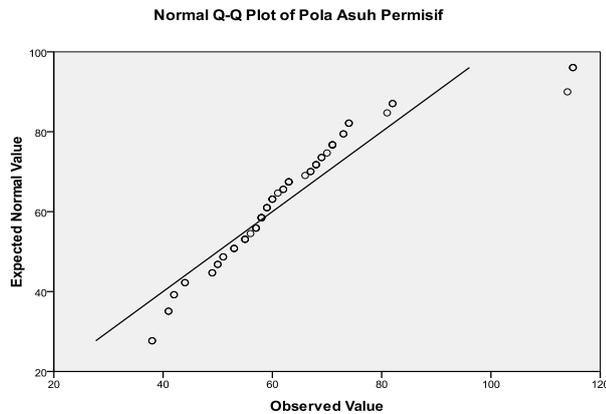
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrumen pola asuh permisif ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,954 yang artinya reliabel. Sedangkan hasil analisis pada instrumen Agresivitas Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Uji Reliabilitas instrumen Agresivitas Anak Usia Dini**

**Reliability Statistics**

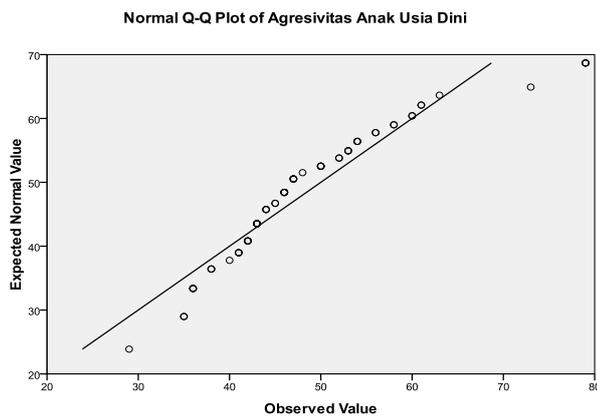
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	24

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrumen Agresivitas Anak Usia Dini ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,890 yang artinya reliabel.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Asuh Permisif**

Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati garis normal.



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Agresivitas Anak Usia Dini (Sumber: SPSS 17.0 for Windows)**

Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati garis normal.

**Tabel 17. Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas Anak UsiaDini * Pola AsuhPermisif	Between Groups	(Combined)	6110.369	28	218.227	8.248	.000
		Linearity	4670.521	1	4670.521	176.525	.000
		Deviation from Linearity	1439.848	27	53.328	2.016	.022
	Within Groups		1031.867	39	26.458		
Total			7142.235	67			

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,00. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:35). Dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh permisif dengan agresivitas anak usia dini terdapat hubungan yang linear.

Dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows* dengan menggunakan operasi *Analyze > Correlate > Bivariate*.

**Tabel 18. Hasil Uji Korelasi**

		Pola AsuhPermisif	Agresivitas Anak UsiaDini
Pola AsuhPermisif	Pearson Correlation	1	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Agresivitas Anak UsiaDini	Pearson Correlation	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis data korelasi *product moment* dari person menunjukkan angka  $r = 0,809$ ,  $p = 0,000$  pada Sig.(2-tailed), yang berarti korelasinya sangat signifikan karena lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). Korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan agresivitas anak usia dini.

**Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linear**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.649	6.120

a. Predictors: (Constant), Pola AsuhPermisif

Hasil analisis data dari teknik regresi linear dari tabel model summary menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 65,4% dari variabel agresivitas anak usia dini dapat dijelaskan perubahan dalam variabel pola asuh permisif.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4670.521	1	4670.521	124.713	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2471.714	66	37.450		
	Total	7142.235	67			

a. Predictors: (Constant), Pola AsuhPermisif

b. Dependent Variable: Agresivitas Anak UsiaDini

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.481	3.900		1.918	.059
	Pola AsuhPermisif	.854	.076	.809	11.167	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Anak UsiaDini

Tabel *anova* mengindikasikan bahwa regresi secara statistik signifikan dengan nilai  $F = 124.713$  untuk derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n-k-1 = 68-1-1 = 66$  dan  $P\text{-value} = 0,00$  yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Persamaan garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) yang didapat adalah  $y = 7.481 + 854x$ .

Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi Regresi Linear Sederhana, data yang digunakan adalah data yang sah. Setelah dilakukan uji asumsi, uji linearitas, dan uji normalitas, kemudian data diproses dengan menggunakan uji signifikansi korelasi product moment yang dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan taraf kesalahan 5% (tabel lampiran).

Berdasarkan tabel 18, untuk  $N = 68$ , taraf kesalahan 5%, hasil yang didapat pada analisis,  $r$  hitung = 0,809 lebih besar daripada  $r$  tabel yaitu sebesar 0,235. Dengan demikian  $r$  hitung = 0,809,  $p = 0,000$ , taraf signifikan  $p < 0,05$ , dan  $df = n - 2 = 68 - 2 = 66$  dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga  $r$  tabel = 0,235. Hasil tersebut menggambarkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,809  $>$  0,235), sehingga korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dari  $r = 0,8092 = 0,654$ . Artinya,  $r^2 = 0,654$  (65,4%) menginformasikan bahwa sumbangan pola asuh permisif dengan agresivitas anak usia dini sebesar 65,4%, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tanda positif (+) pada harga koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya arah hubungan yang searah dan bukan menunjukkan besar kecilnya nilai koefisien (Muhid, 2010:102). Artinya hubungan kedua variabel (X dan Y) adalah berbanding lurus. Semakin tinggi variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi pula variabel Y. Dalam kasus ini, semakin tinggi pola asuh permisif maka akan diikuti semakin tingginya agresivitas anak usia dini.

Setelah dilakukan uji korelasi, data kemudian diolah dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh permisif terhadap agresivitas anak usia dini. Berdasarkan hasil uji regresi linear yang diperoleh dari tabel 19, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada tabel *Coefficients*, nilai  $t$  statistik untuk variabel pola asuh permisif sebesar 11.167 dengan nilai  $p = 0,00 < 0,05$ . Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Permisif dengan Agresivitas Anak Usia Dini.
2. Pada tabel *Coefficients, Unstandardized Coefficients B*, diketahui nilai konstanta adalah 7.481, maka model persamaan garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) yang didapat adalah  $y = 7.481 + 854x$ ;

Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan siswa kelompok B TK ABA 36 PPI. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear pada tabel *Coefficients*, nilai  $t$  statistik untuk variabel pola asuh permisif sebesar 11.167 dengan nilai  $p = 0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif terhadap agresivitas siswa kelompok B sehingga semakin tinggi tingkat pola asuh permisif maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas siswa kelompok B.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2002: 26) yang memaparkan bahwa kepribadian orang terdekat (orang tua) sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik aspek sosial dan emosionalnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005:17) mendeskripsikan agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti, atau melukai makhluk hidup lain, sehingga makhluk tersebut terdorong untuk menghindari perlakuan itu. Perilaku agresif yang muncul pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada

anak. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan gaya dan pola asuh dari orang tua.

Kategori Prosentase berdasarkan tingkat tinggi rendahnya suatu variabel ditentukan dengan membuat norma kelompok. Adapun cara untuk menentukan norma kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 20. Norma Kelompok**

NORMA	
Tinggi	$M - sd < X$
Sedang	$M - sd < X < M + sd$
Rendah	$X < M + sd$

Keterangan :

X : Skor total baru

M : Rata-rata skor total baru

SD : Standar deviasi skor total baru

Berdasarkan hasil penelitian dengan subyek orang tua siswa Kelompok B TK ABA 36 PPI menunjukkan bahwa prosentase orang tua yang memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh permisif tinggi menunjukkan 5,8%, pola asuh permisif rendah 28% dan untuk sisanya orang tua yang memiliki kecenderungan menerapkan pola asuh permisif sedang menunjukkan prosentase sebesar 66,2%. Untuk prosentase agresivitas anak usia dini 16,2% menunjukkan agresivitas tinggi, 11,8% menunjukkan agresivitas rendah dan untuk sisanya 72% menunjukkan agresivitas sedang.

Berikut ini disajikan tabel sebaran sikap dan perilaku yang menunjukan pola asuh permisif dan agresivitas anak usia dini pada siswa kelompok B di TK ABA 36 PPI, yaitu:

**Tabel 23. Item Pola Asuh Permisif Orang Tua Siswa Kelompok B TK ABA 36 yang Prosentase Munculnya Sebesar 40%**

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total %
			3 (S)	4 (SS)	
25	Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan	Saya menganggap tidak perlu memberikan pujian ketika anak bisa meletakkan sepatu pada tempatnya	30,9	16,2	47,1
15	Kebebasan penuh diberikan kepada anak dalam mengambil keputusan	Saya menuruti kemauan anak dalam kegiatan setiap harinya	36,8	11,8	48,6

Berdasarkan tabel 23 di atas, menunjukkan bahwasannya perilaku permisif yang sering ditampilkan oleh orang tua siswa kelompok B TK ABA 36 PPI adalah

perilaku mengganggu tidak perlu memberikan pujian ketika anak bisa meletakkan sepatu pada tempatnya sebesar 41,7%, dan perilaku menuruti kemauan anak dalam kegiatan setiap harinya sebesar 48,6%.

Berikut ini disajikan tabel untuk lebih mudah mengetahui agresivitas anak usia dini siswa kelompok B di TK ABA 36 PPI, yaitu :

**Tabel 24. Item Agresivitas Siswa Kelompok B TK ABA 36 PPI yang Prosentase munculnya sebesar 25 - 30%**

No.	Indikator	Pernyataan	Presentase		Total%
			3 (S)	4 (SS)	
21	Agresif Pasif	menolak berbicara setelah bertengkar dengan saudaranya	20,6	4,4	25%
23	Agresif Verbal	membentak ketika keinginannya tidak dipenuhi	22,1	4,4	26,5%
3	Agresif Pasif	menolak bicara ketika keinginannya tidak terpenuhi	22,1	5,9	28%
17	Agresif Verbal	berteriak-teriak ketika meminta sesuatu	25	7,4	32,4%

Tabel 24 diatas menjelaskan agresivitas yang sering muncul pada siswa kelompok B TK ABA 36 PPI yaitu agresivitas yang berbentuk verbal dan pasif. Agresivitas verbal yang sering muncul adalah perilaku membentak ketika keinginannya tidak dipenuhi (26,5%) dan perilaku berteriak-teriak ketika meminta sesuatu (32,4%), sedangkan bentuk perilaku agresif pasif yang sering muncul yaitu perilaku menolak berbicara setelah bertengkar dengan saudaranya (25%) dan perilaku menolak bicara ketika keinginannya tidak terpenuhi (28%).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Hasil analisis data dari teknik regresi linear dari tabel model summary menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 65,4% dari variabel agresivitas anak usia dini dapat dijelaskan perubahan dalam variabel pola asuh permisif. Tabel anova mengindikasikan bahwa regresi secara statistik signifikan dengan nilai  $F = 124.713$  untuk derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n - k - 1 = 68 - 1 - 1 = 66$  dan  $P\text{-value} = 0,000$  yang jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Persamaan garis regresi menggunakan metode kuadrat terkecil (*least squares method*) yang didapat adalah  $y = 7.481 + 854x$

Hasil analisis data melalui teknik regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk variabel pola asuh permisif sebesar 11.167 dengan nilai  $p = 0,00 < 0,05$ . Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Permisif terhadap Agresivitas Anak Usia Dini. Dari data diatas dapat diketahui jika sumbangan pola asuh permisif dengan

agresivitas anak usia dini sebesar 65,4 %. Sedangkan sisanya 34,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

### **Daftar Pustaka**

- Berkowitz, L. (1995). *Agresi 1 Sebab dan Akibatnya*. Penerjemah : Susiatni. Jakarta : Pustaka Binaan Perssindo.
- Dewi, E. Tri Ratna. 2014. *Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita di Kelompok B TK ABA Tegal Domban Sleman*. Skripsi: Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Bandung: PT. Eresco.
- Prasetyaningrum, Juliani & Nurlina, Reny, 2013. *Deprivasi Sebagai Alternatif Metode Pengasuhan Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Anak Usia Dini*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyatno. (2008). *Mandiri SPSS untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta : Mediakom.
- Suyami & Lis Suryani. 2009. *Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Buntalan Iclaern*. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Klaten
- Uyanto, S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yusuf, Samsu. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.